

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian dan Luas Panen Padi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Badung

NAJWA SAFIRA*, I GUSTI AGUNG AYU AMBARAWATI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,

Jalan PB Sudirman Denpasar 80232

Email: *najwa.safira.wa05@gmail.com
annie_ambarawati@unud.ac.id

Abstract

The Influence of Gross Regional Domestic Product in the Agricultural Sector and Rice Harvested Area on Agricultural Sector Employment in Badung Regency

The agricultural sector is one of the main fields driving national growth, as it plays an important role in the economy and in providing employment opportunities. Badung Regency, part of Bali Province, has an economy dominated by the tourism sector; however, agriculture still contributes to the regional economy. Although tourism is the main economic driver, the agricultural sector continues to play a significant role, particularly in providing local food supplies and employment opportunities for rural communities. This study aims to analyze the influence of the agricultural sector's Gross Regional Domestic Product (GRDP) and the harvested area of rice on labor absorption in the agricultural sector in Badung Regency, both partially and simultaneously. The data used in this study are secondary time-series data from 2005 to 2023 sourced from the Badung Regency Central Bureau of Statistics (BPS). The data were analyzed using a multiple linear regression model with the assistance of Eviews 12 software. The results of the study show that simultaneously, the agricultural sector's Gross Regional Domestic Product (GRDP) and the harvested area of rice have a significant effect on labor absorption in the agricultural sector in Badung Regency. The coefficient of determination of the model in this study is 39.03%. This means that variations in the agricultural sector's Gross Regional Domestic Product (GRDP) and the harvested area of rice explain 39.03% of the variation in labor absorption in the agricultural sector in Badung Regency, while the remaining 60.97% is explained by other variables not included in the model. Partially, however, the agricultural sector's Gross Regional Domestic Product (GRDP) does not have a significant effect on labor absorption in the agricultural sector in Badung Regency. Based on the results, the government needs to develop policies to sustain the growth of the harvested area of rice and labor absorption.

Keywords: *labor absorption, gross regional domestic product, rice harvested area*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, menjadi sumber utama pendapatan masyarakat pedesaan, serta penyedia pangan yang terjangkau. Pembangunan sektor ini juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, pendapatan devisa negara, serta mendukung sektor lainnya (Sidharta dkk., 2021). Berdasarkan data BPS, pada 2022 sektor pertanian menyumbang 12,4% terhadap PDB nasional, dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 26,07% pada 2023. Ini menegaskan sektor pertanian sebagai kunci stabilitas ekonomi, terutama di wilayah pedesaan.

Kabupaten Badung merupakan bagian dari Provinsi Bali yang mana wilayah tersebut didominasi oleh sektor pariwisata, namun sektor pertanian tetap berkontribusi terhadap perekonomian daerah. Menurut BPS (2023), sektor pertanian yang mencakup sektor pertanian, kehutanandan perikanan menyumbang 6,08% terhadap PDRB Badung, lebih kecil dibandingkan sektor pariwisata menyumbang sebesar 52,64%. Sektor pertanian memiliki peranan penting, khususnya dalam penyediaan lapangan kerja. Pada tahun 2019–2023, kontribusi sektor pertanian mengalami fluktuasi, meningkat pada masa pandemi COVID-19, namun menurun pada tahun 2022 dan 2023 akibat alih fungsi lahan dan penurunan hasil produksi. Penurunan atau stagnasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk konversi lahan pertanian untuk keperluan non-pertanian, serta penurunan hasil produksi. Meskipun kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB mungkin lebih rendah dibandingkan sektor pariwisata dan jasa, sektor pertanian tetap menjadi tulang punggung penting, terutama dalam menyediakan pekerjaan bagi masyarakat di pedesaan dan mendukung kesejahteraan lokal.

Data tenaga kerja menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sektor pertanian menyerap 28.364 jiwa, meningkat pada tahun 2020 sebesar 3,27% menjadi 39.303 jiwa akibat dampak pandemi, lalu menurun menjadi 22.744 jiwa atau sekitar 7% pada tahun 2023. Penurunan ini memperlihatkan transformasi struktur ekonomi di Badung, seiring berkembangnya sektor pariwisata dan jasa. Perubahan tersebut memperlihatkan transformasi struktur ekonomi di Kabupaten Badung yang berkembang, yang mana sektor-sektor lain mulai menawarkan lebih banyak kesempatan kerja dibandingkan dengan sektor pertanian. Hal ini menyebabkan pergeseran tenaga kerja sektor pertanian ke sektor lain.

Luas panen padi sebagai salah satu komoditas utama yang memiliki peran dalam menjaga ketahanan pangan dan budidaya padi melibatkan banyak tenaga kerja, mulai dari proses tanam, pemeliharaan, hingga panen, sehingga perubahan luas panen padi berpotensi memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Luas panen padi di Kabupaten Badung juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 luas panen mencapai 17.700 ha, turun menjadi 13.629 ha pada tahun 2020 akibat alih fungsi lahan dan musim kemarau, lalu meningkat menjadi 15.329,63 ha pada tahun 2023. Padi menjadi komoditas utama yang berperan dalam ketahanan pangan dan penyerapan tenaga kerja (Darmawan dkk., 2016). Penurunan yang terjadi disebabkan

oleh pengalihan fungsi lahan pertanian menjadi non-pertanian, seiring dengan pesatnya perkembangan sektor pariwisata. Pengaruh lainnya seperti musim kemarau yang berkepanjangan juga mempengaruhi penurunan luas panen, yang mengakibatkan keterbatasan sumber daya air untuk irigasi.

Sektor pertanian menjadi faktor penting dari perekonomian di Kabupaten Badung yang diharapkan dapat berkembang menjadi sektor yang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Luas panen mencerminkan skala aktivitas pertanian yang berlangsung, semakin luas lahan yang dipanen, semakin besar pula kebutuhan tenaga kerja terutama dalam sistem pertanian yang masih bergantung pada tenaga manusia. Oleh karena itu, penelitian tentang "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian dan Luas Panen Padi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Badung" dianggap menarik untuk dilakukan.

1.2 *Rumusan Masalah*

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian dan luas panen padi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Badung?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian dan luas panen padi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Badung?

1.3 *Tujuan Penelitian*

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1 Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian dan luas panen padi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Badung.
- 2 Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian dan luas panen padi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Badung.

2 *Metode Penelitian*

2.1 *Lokasi dan Waktu Penelitian*

Penelitian dilakukan di Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*), dengan mempertimbangkan sektor pariwisata mendominasi perekonomian di Kabupaten Badung, namun sektor pertanian tetap aktif berkontribusi terhadap perekonomian di Kabupaten Badung. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2024 - Februari 2025, mencakup proses pengumpulan data, analisis dan penulisan penelitian.

2.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian yaitu kuantitatif, berbentuk *time series* (deret waktu) dari tahun 2005 hingga 2023 di Kabupaten Badung. Data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Badung.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dan teknik dokumentasi. Data sekunder yang dikumpulkan berasal dari situs website berupa laporan per tahun dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Badung.

2.4 Variabel penelitian dan pengukuran

Variabel penelitian ini ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, luas panen padi dan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Untuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian dan luas panen padi menjadi variabel bebas. Sedangkan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian yang menjadi variabel terikat.

2.5 Metode Analisis

2.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Aplikasi yang digunakan dalam penelitian adalah *Software Eviews 12*. Agar skala data memiliki skala yang sejenis dan mengurangi fluktuasi data yang berlebihan perlu diubah dalam bentuk persamaan *logaritma natural* (Ln) (Matondang & Nasution, 2022). Maka bentuk hubungan variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$\text{LogY} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogX1} + \beta_2 \text{LogX2} + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Jumlah tenaga kerja sektor pertanian (Jiwa)

X₁ = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian (Rp/tahun)

X₂ = Luas panen padi (ha)

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien variabel bebas

ε = Error

Log = Logaritma natural

2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi berganda dilakukan, diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang baik dan dapat dipercaya (Napitulu dkk., 2021).

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah variabel dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*, dengan ketentuan dikatakan terdistribusi normal jika nilai *Jarque-Bera* (JB) $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel. Apabila terdapat korelasi maka terjadi masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan nilai VIP < 10 maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji kesamaan residual data observasi dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat melalui Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Apabila nilai Prob. *Chi-Square* dalam *Obs*R-squared* $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji korelasi variabel dalam regresi linier antara periode t dan t-1. Model regresi yang baik ketika tidak terjadi autokorelasi. Dengan ketentuan nilai nilai Prob. *Chi-Square* $< 0,05$ tidak terjadi autokorelasi.

2.5.3 Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak. Dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya variabel bebasnya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Napitulu dkk., 2021).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur sejauh mana variabel bebas secara bersama menjelaskan variabel terikat, yang ditunjukkan oleh nilai *R-Square* (Napitulu dkk., 2021).

c. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak. Dengan ketentuan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Napitulu dkk., 2021).

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	0,444150
Probabilitas	0,800855

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,444150 lebih besar dari 5% atau 0,05. Hal ini berarti bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
PDRB	1,993648	Bebas Multikolinearitas
Luas Panen Padi	1,993648	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari untuk variabel PDRB dan Luas Panen Padi menunjukkan hasil < 10 . Dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas atau tidak adanya masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.402705	Prob. F(2,16)	0.6751
Obs*R-squared	0.910588	Prob. Chi-Square(2)	0.6343
Scaled explained SS	0.404547	Prob. Chi-Square(2)	0.8169

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada Table 3, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,6343 yang lebih besar dari 0,05. Menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.041060	Prob. F(2,14)	0.3789
Obs*R-squared	2.459892	Prob. Chi-Square(2)	0.2923

Berdasarkan Hasil Uji Autokorelasi pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai *probabilitas Chi-Square* sebesar 0,2923 (lebih besar dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi pada model tersebut.

3.2 Pengaruh Secara Simultan (Bersama-sama) PDRB Sektor Pertanian dan Luas Panen Padi Terhadap Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Badung

Hasil uji pengaruh simultan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.
Hasil Uji F (Uji Simultan) dan Koefiesien determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,390355	Mean dependent var	10,48924
Adjusted R-squared	0,314149	S.D. dependent var	0,267312
S.E. of regression	0,221377	Akaike info criterion	-0,033958
Sum squared resid	0,784126	Schwarz criterion	0,115164
Log likelihood	3,322597	Hannan-Quinn criter	-0,008720
F-statistic	5,122392	Durbin-Watson stat	1,068612
Prob(F-statistic)	0,019082		

Berdasarkan data pada Tabel 5 hasil uji F, pada tingkat signifikansi 10% ($\alpha = 0,1$), diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 5,1224 (F_{hitung}), sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,67. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,1224 > 2,67$). Dengan demikian, variabel PDRB sektor pertanian dan luas panen padi secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pertanian di Kabupaten Badung.

Nilai Adjusted *R-Square* (R^2) sebesar 0,3903 menunjukkan bahwa 39,03% variasi dalam penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dapat dijelaskan oleh variabel PDRB sektor pertanian dan luas panen padi. Sementara itu, sisanya sebesar 60,97% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Dewi dkk (2016) yang mengkaji bahwa PDRB sektor pertanian dan luas panen padi, bersama variabel lainnya seperti upah minimum provinsi dan investasi, secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Baru. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB sektor

pertanian tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan lahan panen sebagai salah satu faktor utama dalam menciptakan lapangan kerja.

3.3 Pengaruh Secara Parsial PDRB Sektor Pertanian dan Luas Panen Padi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Badung

Hasil uji pengaruh simultan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6.

Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0,049022	0,114795	-0,427038	0,6750
X2	1,015845	0,522251	1,945127	0,0695
C	1,274836	6,394004	0,199380	0,8445

$$Y = 1,274 - 0,049\text{LogX1} + 1,0158\text{LogX2} \quad (2)$$

1. PDRB Sektor Pertanian

Hasil analisis regresi pada Tabel 6, menunjukkan nilai probabilitas PDRB sektor pertanian sebesar 0,675 lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,1$) dan $t_{\text{hitung}} = -0,427$ (lebih kecil dari $t_{\text{tabel}} 1,746$). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Badung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani & Hidayah., (2023) dalam studi berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian di Indonesia”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa PDRB sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, yang mengakibatkan pembatasan aktivitas sosial dan menghambat akses pasar, sehingga mengurangi produktivitas tenaga kerja sektor pertanian.

2. Luas Panen Padi

Hasil analisis regresi pada tabel 6, menunjukkan nilai probabilitas luas panen padi 0,0695, lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,1$) dan $t_{\text{hitung}} 1,945$ juga lebih besar dari $t_{\text{tabel}} 1,746$, disimpulkan bahwa luas panen padi berpengaruh signifikan di Kabupaten Badung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bachtiar dkk., (2023) yang mengkaji penyerapan tenaga kerja sektor pertanian tanaman pangan pada generasi Z di 34 provinsi di Indonesia pada periode 2020. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa luas lahan panen berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Hal ini disebabkan semakin luasnya lahan pertanian, maka lebih banyak tenaga kerja serta biaya operasional yang dibutuhkan, serta semakin besar beban kerja yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia kerja generasi Z tidak menyukai pekerjaan yang lebih membutuhkan fisik daripada intelektual.

4 Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian dan luas panen padi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Badung. Dengan variasi variabel sebesar 39,03% yang dijelaskan oleh PDRB sektor pertanian dan luas panen padi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Badung. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Badung. Sedangkan, luas panen padi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Badung.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, upaya untuk dapat meningkatkan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Badung dapat didorong melalui peningkatan luas panen padi, dengan mendorong penggunaan varietas padi yang tahan terhadap kekeringan, yang mampu tumbuh pada lahan dengan ketersediaan air terbatas. Selain itu, pengembangan sistem irigasi alternatif juga perlu menjadi prioritas, untuk menampung air cadangan. Upaya ini bertujuan untuk menjamin keberlanjutan produksi padi, serta memastikan keberlanjutan sektor pertanian tetap mampu berperan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Badung.

Daftar Pustaka

- Ani, T. N. T. & Hidayah, N. 2023. *Analysis of Labor Absorption in the Agricultural Sector in Indonesia*. hlm 160–170.
- Bachtiar, B. A., Haq, F. S., Janah, M., Amalia, N. R., Novaldi, J. & Budiasih, B. 2023. Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Tanaman Pangan pada Generasi Z. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2023, hlm 491–502.
- BPS Kabupaten Badung. 2024. Luas Panen Padi di Kabupaten Badung, 2005-2023. Badan Pusat Statistik. Diunduh dari tanggal 10 Februari 2025. <https://badungkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE1IzI=/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-padi-di-kabupaten-badung.html>
- BPS Kabupaten Badung. 2024. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Badung, 2005-2023. Badan Pusat Statistik. Diunduh dari tanggal 10 Januari 2025. <https://badungkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTc2IzI=/penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-lapangan-usaha-kabupaten-badung--jiwa-.html>
- BPS Kabupaten Badung. 2024. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Badung, 2005-2023. Badan Pusat Statistik. Diunduh dari tanggal 10 Januari 2025. <https://badungkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/392904a3f4cbdd5f5f0b1193/kabupaten-badung-dalam-angka-2024.html>

- Darmawan, I. G. H., Arnawa, I. K. & Tamba, I. M. 2016. Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Petani Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Agrimeta*, (Vol. 6, Issue 11).
- Dewi, R. F., Prihanto, P. H. & Edy, J. K. 2016. Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, (Vol. 5, Issue 1), hlm 19–25.
- Matondang, Z. & Nasution, H. F. 2022. *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Napitulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M. & Lumban Tobing, C. E. R. 2021. Penelitian Bisnis dengan SPSS STATA dan Eviews. Jakarta: Madenatera.
- Sidharta, V., Tambunan, R. M., Azwar & Ghaniyyu, A. 2021. Suatu Kajian : Pembangunan Pertanian Indonesia. (Vol. 2), hlm 229–232.